

## Peran Fotografi dalam Promosi Produk: Studi Kasus pada Kerajinan Kayu Masyarakat Desa Kawasan Konservasi (DKK) Semoyo, Gunungkidul, Yogyakarta

Budi Darmo<sup>1\*</sup>, Augustina Ika Widyani<sup>2</sup>, Maitri Widya Mutiara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tarumanagara Jakarta 11440

<sup>2</sup>Universitas Tarumanagara Jakarta 11440

<sup>3</sup>Universitas Tarumanagara Jakarta 11440

Author E-mail: budid@fsrd.untar.ac.id

---

### ABSTRAK

Masyarakat Desa Kawasan Konservasi (DKK) Semoyo yang terletak di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, telah mengembangkan daerahnya menjadi kawasan industri kayu yang menghasilkan produk furniture kayu yang berkelanjutan dan mandiri. Namun perencanaan pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh masyarakat DKK Semoyo melalui media sosial Instagram belum optimal dikarenakan kualitas foto yang diunggah oleh masyarakat belum menarik. Metode pelaksanaan yang dipakai dalam kegiatan ini dimulai dari tahapan persiapan materi presentasi tentang prinsip-prinsip dasar fotografi dalam pengambilan gambar untuk nantinya dipresentasikan kepada masyarakat, pengambilan foto bersama masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar fotografi dan penggunaan mini box studio di lapangan, serta penggunaan aplikasi rekayasa foto untuk kepentingan bisnis sehingga kualitas foto yang akan diunggah di media sosial dapat menjadi lebih baik sehingga dapat menarik minat calon pembeli. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat DKK Semoyo mengerti dan memahami pentingnya prinsip-prinsip dasar fotografi dalam menentukan kualitas foto yang nantinya dapat digunakan dalam perencanaan promosi di media sosial Instagram.

**Kata Kunci:** *Fotografi, Kerajinan Kayu, Promosi, Produk Industri.*

---

### ABSTRACT

The Semoyo Conservation Village Community which located in Gunungkidul, Yogyakarta, has developed its area into a wood industry area that produces sustainable and independent wood furniture products. However, marketing and promotion plans carried out by the Semoyo community through their social media Instagram have not been optimal because the quality of photo uploaded was not quite attractive. The implementation method used in this activity starts from the preparation stage of presentation material on the basic principles of photography, preparation in taking pictures to be presented to the community and the practice of taking photos with the community by applying the basic principles of photography. The program also covers the use of mini box studio in the field, and the use of photo engineering applications for business purposes so that the quality of the photos to be uploaded on the social media can be better and attract potential buyers. The result of this activity is that the people of Semoyo Conservation Village Community now understand and comprehend the importance of the basic principles of photography in determining the quality of photos that can later be used in planning promotions on Instagram social media.

**Keywords:** *Photografi, Woodcraft, Promotion, Industrial Products.*



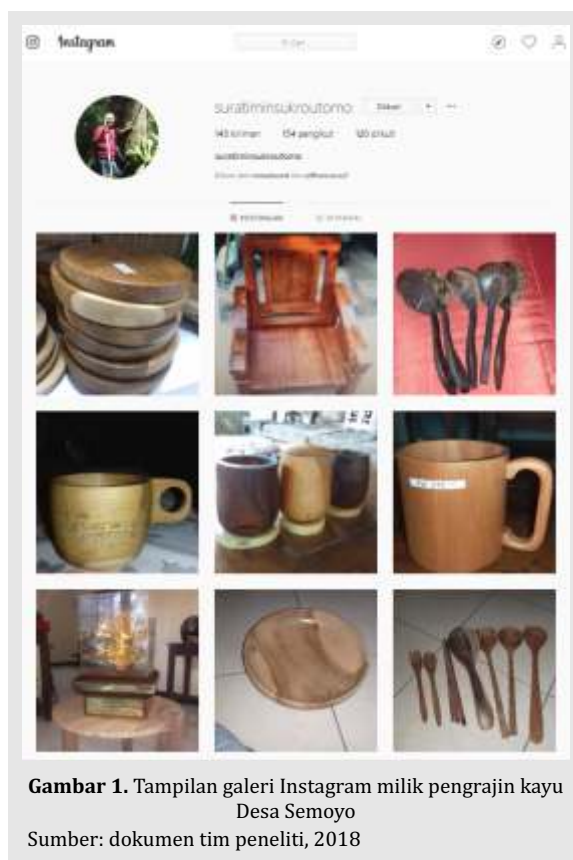
Copyright © 2020 Authors. This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

Desa Kawasan Konservasi (DKK) Semoyo terletak di Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta, telah diketahui sebagai salah satu daerah destinasi wisata berwawasan lingkungan. Pada pendahuluan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa telah dilakukan banyak kunjungan internasional maupun domestik yang ingin mempelajari bagaimana masyarakat di desa Semoyo dalam mengelola hutan rakyatnya secara lestari. Sesuai dengan rencana pengembangan daerahnya, kabupaten Gunungkidul merupakan daerah pengembangan wisata yang juga berpotensi sebagai kawasan industri berkelanjutan, sehingga pada penelitian sebelumnya didapatkan alternatif desain produk maupun furniture yang dapat digunakan untuk mengembangkan produk-produknya. Namun sebagai masyarakat yang mengelola hutan secara legal dan lestari, desa Semoyo belum merasakan keuntungan secara finansial. Terkait hal ini, disimpulkan bahwa: (a). Desa Semoyo telah mengelola hutan rakyat secara legal dan lestari dengan pendampingan dari LEI (Lembaga Ekolabel Indonesia); (b). Ketiadaan sumber daya manusia yang menguasai teknik dan desain, yang dikarenakan bahwa pada dasarnya masyarakat DKK Semoyo bukanlah pengrajin kayu. (c). Ketiadaan perencanaan pemasaran termasuk perencanaan promosi yang memiliki tujuan. (d). Ketiadaan sumber listrik Negara yang dibutuhkan dalam pengembangan industri jangka panjang. (e). Tidak adanya pertimbangan penataan kawasan sehingga DKK Semoyo tidak dikenal sebagai kawasan industri kayu. (f). Kebijakan pemerintah yang kurang terlibat dalam inisiasi yang datang dari masyarakat DKK Semoyo. Sebagai kegiatan lanjutan, dirancang kegiatan pengabdian lanjutan untuk mengenali kemungkinan industry kreatif sebagai alternatif.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, tim Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara berupaya untuk membentuk desa Semoyo sebagai kawasan industri berkelanjutan

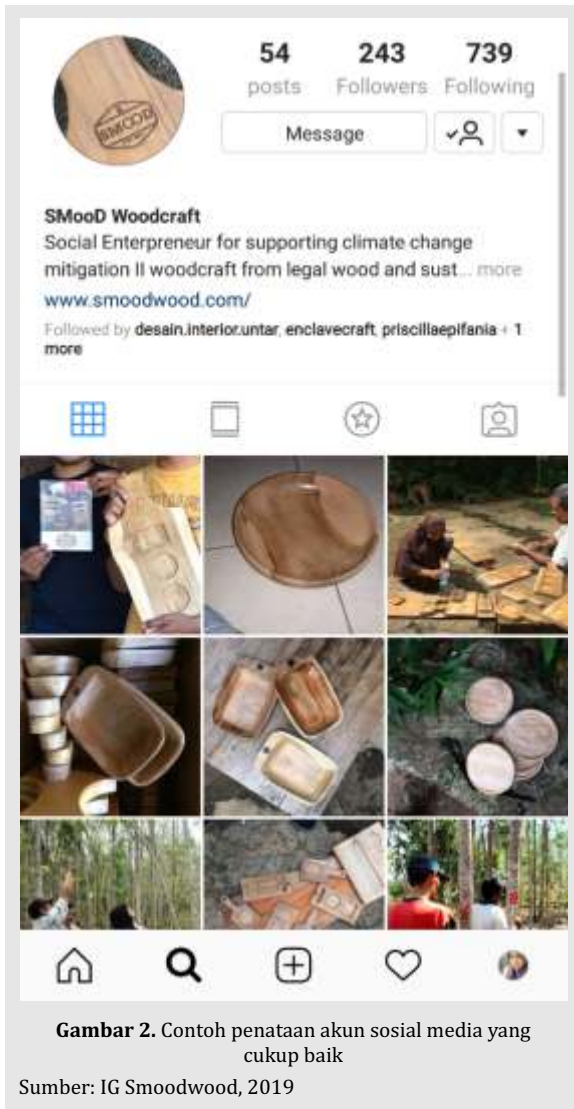
yang mandiri, melalui perencanaan pemasaran dan promosi. Temuan di lapangan adalah promosi yang dilakukan melalui media sosial dengan memanfaatkan Instagram oleh masyarakat desa Semoyo terlihat belum optimal dari segi kualitas pengambilan gambar, hal ini dapat mempengaruhi ketertarikan calon pembeli. Padahal media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain (Sudarma, 2014). Untuk itu tim FSRD Untar mengadakan pelatihan fotografi untuk keperluan promosi produk kayu hasil industri masyarakat desa Semoyo.



**Gambar 1.** Tampilan galeri Instagram milik pengrajin kayu Desa Semoyo  
Sumber: dokumen tim peneliti, 2018

Pada gambar diatas merupakan galeri Instagram milik salah satu pengrajin kayu di desa Semoyo. Pada gambar tersebut terlihat bahwa kualitas produk yang sudah baik belum didukung dengan foto produk yang baik. Galeri belum dikelola dengan konsep terpadu sehingga tidak ada keseragaman dalam pengambilan konsep foto.

Pada gambar berikut ini merupakan contoh penataan akun media sosial yang cukup baik milik Smoodwood.



Program abdimas kali ini memfokuskan kegiatan pada pelatihan fotografi terkait promosi produk kepada para pengrajin kayu di desa Semoyo agar mendapat tampilan yang lebih baik untuk keperluan promosi dan pemasaran produk hasil industri kayu mereka.

Kegiatan pelatihan fotografi ditargetkan khusus untuk para pengrajin kayu desa Semoyo untuk mendukung mendukung sistem promosi. Adapun tujuan dan hasil akhir dari pelatihan ini adalah agar masyarakat desa Semoyo memahami manfaat media sosial dalam pemasaran produk, serta memahami prinsip-prinsip dasar fotografi foto

produk untuk mendukung promosi dan pemasaran produk di media sosial, khususnya Instagram.

#### METODE PELAKSANAAN

Pada bagian metode ini akan dijelaskan metode pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Fotografi Dasar Untuk Promosi Produk Kerajinan Kayu kepada Masyarakat DKK Semoyo”, Gunungkidul, Yogyakarta. Pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan yaitu menyiapkan bahan presentasi berisi teori mengenai prinsip-prinsip dasar fotografi yang akan diterapkan dalam pengambilan foto produk untuk promosi. Presentasi dibuat dan dilengkapi dengan gambar-gambar ilustrasi yang mendukung teori prinsip-prinsip fotografi agar mudah dimengerti oleh peserta pelatihan. Hal-hal mendasar yang paling berpengaruh dalam menentukan kualitas foto yang baik, yaitu pencahayaan, pemilihan tema atau konsep foto, komposisi dan sudut pengambilan foto. (London, B. Upton, J., Stone, J., et al. 2016). Materi modul pelatihan fotografi untuk promosi produk disusun dengan sistematika berikut: (a.) Pencahayaan; (b) Tema/Konsep Foto; (c) Komposisi Foto; (d) Sudut Potret (Angle); (e) Mini Box Studio; (f) Aplikasi Rekayasa Foto.

Alat bantu lain yang digunakan untuk mendapatkan kualitas foto yang baik dibantu dengan mini box studio dan aplikasi rekayasa foto pada gawai. Penggunaan mini box studio terbatas untuk produk dengan ukuran cukup kecil. Dalam pelaksanaan, tim pelatih membawa mini box studio siap pakai yang banyak dijual di toko-toko online dengan harga yang cukup terjangkau. Sebagaimana disampaikan oleh Agasi (Agasi, 2017) bahwa pemahaman tentang elemen estetika pada komposisi foto akan mempengaruhi kualitas promosi yang disampaikan melalui foto produk, terutama dengan menunjukkan latar belakang yang sesuai untuk menyampaikan pesan dan kesan yang dimaksud. Namun demikian tim juga memberikan alternatif untuk membuat sendiri mini box studio dengan menggunakan peralatan dan bahan yang mudah didapatkan sehingga lebih murah. Penggunaan mini box studio maka dapat diatur supaya background tidak

mengganggu fokus objek foto, dengan bidang polos berwarna putih atau hitam. Selain itu kelengkapannya berupa lampu LED stripe yang sudah terpasang dan dapat dinyalakan dengan daya listrik dari power bank membantu untuk pencahayaan yang lebih baik.

Dalam pelatihan ini juga dibahas mengenai pemanfaat program aplikasi untuk merekayasa foto. Aplikasi rekayasa foto ini juga dapat membantu untuk mengatur fokus dan kontras warna serta menambahkan tulisan atau keterangan pada foto yang sudah diambil sehingga menjadi sebuah foto yang memiliki kualitas yang lebih baik, sehingga dapat menjadi sebuah foto yang bercerita.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di DKK Semoyo, kecamatan Pathuk, Gunungkidul pada hari Sabtu, 4 Mei 2019, oleh tim dari Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara. Kegiatan ini dibantu oleh bapak Sugeng dari ARUPA (Aliansi Relawan untuk Penyelamatan Alam). Persiapan di lapangan meliputi pengumpulan data calon peserta pelatihan, persiapan lokasi pelatihan, peminjaman alat presentasi berupa proyektor dan alatnya, pengadaan konsumsi untuk peserta, instruktur dan pendamping, serta persiapan pendukung seperti desain spanduk dan sertifikat untuk semua yang terlibat dalam kegiatan ini. Pelaksanaan pelatihan dilakukan di rumah bapak Suratimin selaku ketua kelompok Tani pembaharu Gunungkidul, dengan memanfaatkan ruang tamu dan teras sebagai ruang pelatihan. Proyektor dan layar ditempatkan di dalam ruangan tamu, dan peserta duduk di teras dengan membuka semua jendela hingga tidak terhalang untuk dapat mengikuti pemaparan materi.



**Gambar 3.** Pelatihan di rumah bapak Suratimin  
Sumber: Tim FSRD, 2019

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pelatihan fotografi dasar untuk promosi produk kayu ini didapatkan hasil berupa:

- a. Pemahaman peserta mengenai teknik dasar pengambilan foto produk yang baik. Pada kegiatan ini, para peserta dikenalkan beberapa teknik dasar pengambilan foto produk secara baik dan benar. Beberapa teknik tersebut antara lain yaitu pencahayaan, pemilihan tema atau konsep foto, komposisi dan sudut pengambilan foto. Pencahayaan menjadi penentu utama bagus atau tidaknya hasil sebuah foto. Tanpa adanya cahaya, pengambilan foto tidak akan dapat dilakukan karena memotret adalah kegiatan menangkap gambar dengan menggunakan cahaya. Pemilihan tema sangat tergantung dengan objek yang akan difoto. Pemilihan tema foto ditentukan terlebih dahulu sebelum memulai proses pemotretan, sehingga nantinya dapat terlihat apakah tema dan hasil akhir foto sudah relevan dengan apa yang akan disampaikan dan ditampilkan. Selain itu juga properti dan asesoris yang digunakan dalam pengambilan foto sangat tergantung pada tema yang dipilih. Komposisi foto juga membuat hasil foto menjadi lebih menarik. Dengan komposisi, produk yang ditampilkan menjadi lebih menonjol. Sudut pengambilan foto juga dapat membuat produk tampak lebih menarik. Satu produk dapat diambil dengan menggunakan beberapa sudut pengambilan foto sehingga konsumen nantinya dapat melihat dengan jelas produk apa yang ditawarkan. Para peserta juga mencoba mengambil beberapa foto dengan menggunakan teknik-teknik dasar yang sudah diberikan sehingga dapat menghasilkan foto-foto produk yang berkualitas. Berikut ini adalah contoh foto produk yang diambil oleh tim.

Pada gambar 4, terlihat contoh foto 1 produk diambil per satuan barang. Sedangkan pada gambar 5, terlihat contoh foto dari barang-barang yang disusun dengan komposisi tertentu. Kedua contoh foto tersebut diatas, jika ditampilkan maka akan memberikan informasi yang berbeda.



**Gambar 4.** Contoh foto produk yang diambil oleh tim  
Sumber: Tim FSRD, 2019



**Gambar 5.** Contoh pengambilan foto dengan menggunakan teknik-teknik dasar fotografi  
Sumber: Tim FSRD, 2019

- b. Pengenalan peserta terhadap alat mini box studio yang bahkan dapat dibuat sendiri. Dalam kegiatan ini, para peserta juga dikenalkan terhadap alat mini box studio yang dibawa oleh fasilitator. Untuk kegiatan ini, alat mini box yang dibawa adalah mini box dengan ukuran kecil yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh para peserta dalam mengambil foto. Alat mini box studio merupakan sebuah alat bantu berupa box yang dibuat dengan menggunakan plastik putih yang dilengkapi dengan cahaya lampu LED stripe untuk pencahayaan yang lebih baik sehingga nantinya dapat mengambil gambar seperti di dalam studio foto. Para peserta cukup meletakkan dan menata produk yang akan diambil gambarnya dalam mini box studio tersebut dan kemudian memotretnya. Alat mini box studio ini bahkan dapat dibuat secara mandiri dengan menggunakan kelengkapan sederhana oleh

para peserta.

- c. Pemahaman peserta terhadap pentingnya memperhatikan kualitas foto yang baik untuk promosi produk. Dengan mengetahui beberapa teknik dasar fotografi tentunya para peserta dapat mengetahui kualitas foto yang diambil. Salah satu kualitas yang diperhatikan adalah gelap terangnya sebuah foto yang dapat mempengaruhi konsumen dalam melihat produk. Jika terlalu gelap maka produk akan terkesan suram, kotor, tidak menarik dan sebagainya sehingga nantinya akan mempengaruhi minat konsumen dalam membeli produk.



**Gambar 6.** Contoh kualitas foto yang baik dengan memperhatikan pencahayaan

Sumber: Tim FSRD, 2019

- d. Pengetahuan peserta terhadap pemanfaatan aplikasi rekayasa foto untuk kepentingan bisnis. Aplikasi rekayasa foto bertujuan untuk membuat sebuah foto menjadi lebih baik dari segi kontras, pencahayaan, warna. Selain itu aplikasi rekayasa foto juga dapat menambahkan keterangan berupa tulisan sehingga sebuah foto dapat bercerita lebih banyak. Pengenalan aplikasi rekayasa foto yang biasa digunakan oleh anak muda untuk merekayasa foto diri (selfie) sangat membantu proses pelatihan karena beberapa peserta pelatihan masih muda dan sudah akrab dengan beberapa jenis aplikasi rekayasa foto. Instruktur tamu pada pelatihan fotografi ini, ibu Rosalia Rahma Rihadiani, mengajak peserta untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi rekayasa foto untuk kepentingan bisnis sehingga kualitas foto yang diunggah di media sosial

dapat menarik minat calon pembeli.



**Gambar 7.** Contoh penggunaan aplikasi rekayasa foto dalam sebuah foto

Sumber: Tim FSRD, 2019

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan fotografi dasar untuk promosi produk kayu yang dilaksanakan di desa Semoyo, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjalan dengan lancar dan diikuti dengan antusias oleh semua peserta. Beberapa kesimpulan dan saran untuk pengembangan abdimas ini adalah sebagai berikut:

#### Kesimpulan

Sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi yang memiliki kompetensi di bidang desain, maka sudah menjadi kewajiban bagi tim FSRD Untar untuk dapat berperan secara nyata dalam meningkatkan upaya pemberdayaan masyarakat.



**Gambar 7.** Pelatihan fotografi dasar untuk promosi produk kayu yang dilaksanakan di desa Semoyo, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber: Tim FSRD, 2019

Dengan memperhatikan potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil berbahan kayu yang ada di desa Semoyo ini, maka tim FSRD Untar mengambil peran dengan menyelenggarakan pelatihan fotografi untuk promosi produk. Fokus dalam pelatihan ini yaitu: membekali partisipan dengan teknik dasar foto produk yang baik, pengenalan alat sederhana yang dapat digunakan oleh awam dan masyarakat, pemahaman peserta pelatihan akan kualitas foto yang baik untuk promosi produk, dan pengenalan aplikasi foto sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan.

#### Saran

Upaya untuk mewujudkan desa Semoyo sebagai kawasan industri yang berkelanjutan, merupakan pekerjaan besar yang memerlukan partisipasi dari berbagai pihak yaitu pemerintah, industri dan perguruan tinggi. Aspek desain, baik dari segi desain produk maupun pendokumentasian produk untuk keperluan promosi, hanyalah satu dari sekian permasalahan yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Desa Semoyo memiliki potensi untuk dikembangkan dan akan menjadi mandiri bila dapat didukung oleh berbagai pihak terkait dengan kerjasama yang baik.

Di sisi lain, kegiatan pelatihan fotografi ini diharapkan dapat menginspirasi pihak lain, baik pengelola daerah, industri, termasuk juga bagi dosen lain baik dari kalangan Fakultas Seni Rupa dan Desain maupun dari Fakultas lain yang memiliki kompetensi berbeda untuk turut serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memperhatikan aspek penentu dalam mewujudkan kawasan industri berkelanjutan, diharapkan tujuan tersebut bukan saja menjadi impian, tetapi akan terwujud menjadi kenyataan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada bapak Suratimin selaku ketua kelompok Tani pembaharu Gunungkidul, bapak Herryadi sebagai Direktur Eksekutif LEI (Lembaga Ekolabel Indonesia) yang sangat kooperatif dalam pelaksanaan kegiatan ini,

ibu Rosalia Rahma Rihadiani dari HDII (Himpunan Desainer Interior Indonesia) Semarang sebagai instruktur tamu pada pelatihan ini dan bapak Sugeng dari ARUPA (Aliansi Relawan untuk Penyelamatan Alam) yang sudah membantu

persiapan di desa Semoyo. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas dukungan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Tarumanagara pada proyek penelitian dan pengabdian masyarakat di DKK Semoyo.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Agasi, M. R. (2017). *Estetika Fotografi Still Life Pada Produk Online Shop Folk Store*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dzaki, H. (n.d.). *Pelatihan Foto Produk dengan Snapsheed*. Samarinda, Indonesia: Rumah Kreatif Samarinda.
- London, B. Upton, J., Stone, J., et al. (2016). *Photography 12th Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Nurgiyantoro, S. (2014). *Pengaruh Strategi Promosi melalui Social Media terhadap Keputusan Pembelian Garskin yang Dimediasi Words of Mouth Marketing*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Setiowati, R. (n.d.). *Pemasaran Melalui Media Sosial*. Binus University Business School. Jakarta, Indonesia: Binus University.
- Sudarma, I Komang. (2014). *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.